

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur termotivasi untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka sendiri melalui persaingan yang ketat. Dengan menaikkan nilai perusahaan, tujuan utama bisnis adalah memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan diduga dapat mempengaruhi impresi investor terhadap perusahaan karena menggambarkan potensi perusahaan di masa depan dan mewakili status perusahaan saat ini.. (Yanti dan Darmayanti 2019)

Keinginan dan harapan perusahaan adalah melindungi dan menegakkan kelanjutan hidup perusahaan . Perusahaan akan lebih kompetitif dengan perusahaan lain. Menganalisis situasi keuangan perusahaan adalah bagaimana calon investor yang mengambil saham di suatu perusahaan menghasilkan pengembalian yang signifikan atas investasinya . Suatu perusahaan harus mempunyai peluang perkembangan yang bagus di pasar modal. Kemampuan perusahaan yang baik mempengaruhi nilai perusahaan . Semakin baik kemampuan suatu perusahaan , semakin percaya diri investor dalam berinvestasi di saham perusahaan tersebut.(Jayanti 2018)

Investor melihat nilai perusahaan sebagai bentuk perusahaan , sehingga mereka memiliki banyak pengaruh terhadap perusahaan karena mereka melihat seberapa besar nilai perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk memasukkan uang ke dalamnya. Jika nilai perusahaan tinggi maka perusahaan tercatat diyakini sebagai perusahaan yang baik, tetapi jika nilai perusahaan rendah maka perusahaan tersebut sudah pasti diyakini sebagai perusahaan yang buruk. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan , percaya bahwa itu juga akan menghasilkan pengembalian yang tinggi.

Bisnis dapat menjelaskan berapa banyak keuntungan yang akan diterima investor dari suatu bisnis. Investor menggunakan nilai perusahaan yang sesekali bersangkutan terhadap harga saham, sebagai dasar buat memprediksi bagaimana kinerja perusahaan di masa depan. Jika harga saham perusahaan tinggi maka investor akan mendapat keuntungan. (Husna dan Rahayu 2020).

Profitabilitas memiliki peran penting dalam perusahaan karena Nilai perusahaan juga akan diperhatikan baik bagi investor jika pertumbuhan profitabilitas membaik dan prospek masa depan perusahaan positif. dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas ialah perbandingan dari potensi manajemen perusahaan berlandaskan hasil pemulihan yang menghasilkan dari investasi maupun penjualan. Perusahaan pada awalnya didirikan akan memperoleh nilai ekstra terutama dalam memperoleh keuntungan. Bagi perusahaan profitabilitas sungguh berarti karena dapat memperlihatkan pangkat efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, dengan dapat menyatakan perusahaan memperoleh nilai tambah yang baik di masa depan. (Husna dan Rahayu 2020)

Profitabilitas dipandang sebagai optimalisasi nilai perusahaan, sehingga juga dapat digunakan sebagai variabel perantara untuk menjembatani kesenjangan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Fakta bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu dipandang sebagai pertanda baik bagi investor. Pastikan perusahaan yang likuid memiliki modal kerja yang dapat menjamin kelangsungan utangnya sehingga investor dapat berinvestasi di prospek perusahaan dengan percaya diri. Jika dikelola dengan baik, dana yang diperoleh dari investasi akan menghasilkan keuntungan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, likuiditas meningkatkan nilai perusahaan jika likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini, setiap peningkatan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. (Uli, Ichwanudin, dan Suryani 2020)

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan ketika suatu perusahaan berencana untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang, karena profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai kesehatan dan kelangsungan hidup perusahaan. Karena profitabilitasnya yang tinggi, diharapkan manajer perusahaan akan merasa paling tertarik untuk dapat memberikan informasi tentang situasi perusahaan kepada pihak luar, dan menggunakan informasi ini untuk memeriksa dan mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. (pemegang saham). (Fatabi, Tara, dan Kusumayadi 2022)

Likuiditas ialah perbandingan yang mempunyai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. taraf likuiditas perusahaan diukur dengan posisi kapital kerja perusahaan yang sedang berkelanjutan dari untung yang dihasilkan menggunakan periode tertentu dimana kapital tersebut bisa membagikan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat memakai aset lancar seperti kass, piutang, surat berharga dan persediaan. Perusahaan yg memiliki aset lancar yang besar maka akan lebih praktis untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasional. (Khasana dan Triyonowati 2019)

Perusahaan dengan jumlah likuiditas yg tinggi cenderung memiliki beberapa prospek ekspansi. Untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan calon investor, semakin likuid perusahaan, semakin percaya diri kreditur dalam memasok kas kepada mereka. Diyakini bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilainya. Semakin sederhana bagi perusahaan untuk menemukan sumber pendanaan internal dan eksternal seiring pertumbuhannya, semakin banyak sumber uang yang biasanya dimiliki untuk mendukung aktivitas operasionalnya. sehingga perusahaan dapat memiliki kemungkinan tambahan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Harga saham perusahaan akan naik sebagai akibat dari keuntungan yang lebih besar yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan terjadi. (Chasanah 2018)

Ukuran perusahaan artinya. suatu berukuran yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan menggunakan macam-macam cara, yaitu dapat dievaluasi menggunakan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Tandanu dan Suryadi 2020).

Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang diperhitungkan saat memperkirakan nilai perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan secara total tercermin dalam ukurannya. Kemungkinan bahwa lebih banyak investor akan memperhatikan perusahaan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ukurannya, yang meningkatkan nilai perusahaan dalam perspektif investor. Total aset perusahaan, yang tumbuh dan melebihi jumlah utang perusahaan, mungkin merupakan tanda meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keadaan stabil lebih umum terjadi pada bisnis besar. Seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. (Lumoly, Murni, dan Untu 2018)

Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu perusahaan yang paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sehingga memiliki peluang tinggi untuk dapat terus berkembang. Sektor industri barang konsumsi ini meliputi perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi, perusahaan peralatan rumah tangga dan perusahaan kosmetik.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang menuliskan perkembangan penjualan 6,71% menjadi 81,73 triliun selama tahun 2020. Sampai laba bersih yang diterimanya mendapat 32%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menuliskan peningkatan laba bruto 17,77% menjadi 26,75 triliun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada komunitas investasi Indonesia. Dari mulai diumumkan kasus COVID-19, tren IHSG berada pada tren menyusut. Perubahan harga di pasar modal mengubah perbuatan investasi masyarakat, karena ketika menganalisis pasar modal, tidak hanya angka yang dipertimbangkan, tetapi juga sudut pandang keuangan atau ekonomi investor dan perilaku investor.

Pada pandemi covid-19 PT. Indofood sukses makmur Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 harga saham Indofood sebelum turun di Rp7.975. Harga saham Indofood runtuh ke titik terendahnya pada 24 Maret, menjadi Rp5.050 atau menurun sebesar 36%. depresiasi harga saham Indofood ini sejalan dengan penyusutan IHSG. Pada 2 Januari 2020 IHSG berada di level 6.283. Pada 24 Maret IHSG jatuh menjadi 3.937 atau turun 37%

jika dibandingkan posisi awal tahun. Pada hari itu, pasar saham baik Indonesia maupun global sedang bergoyang dampak tersebarnya pandemi COVID-19.

Setelah mencapai titik terendah pada 24 Maret, saham Indofood dan IHSG sama-sama membaik. Tanggal 3 Agustus, harga saham Indofood sudah membaik di posisi Rp6.475 atau naik 28% dibandingkan titik terendah pada 24 Maret. Sementara IHSG kini sudah pulih ke level 5.006 atau naik 27% dibandingkan titik terendahnya ke level 5.006 atau naik 27% dibandingkan titik terendahnya. (katadata.co.id).

Meski berada dalam tekanan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, beberapa subsektor industri tumbuh sangat cepat pada triwulan II tahun 2021. Subsektor tersebut antara lain industri alat transportasi sebesar 45,70%, diikuti oleh industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan peralatannya sebesar 16,35%, industri barang dari karet termasuk karet dan plastik sebesar 11,72%, industri kimia, farmasi dan obat-obatan. Sebelumnya 9,15%. (Kemenperin 2021)

Persentase perubahan konsumsi umum terbesar dari kelima barang konsumsi tersebut adalah produk kesehatan, bahan makanan, kacang-kacangan atau paket data, serta makanan dan minuman. Dengan kata lain, ketiga barang konsumsi tersebut merupakan hasil produksi perusahaan dalam industri barang konsumsi. Perusahaan industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan subsektor dari industri manufaktur. Industri barang konsumsi memiliki banyak subsektor, seperti subsektor makanan dan minuman. Sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya.

Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi sektor industri barang konsumsi sehingga perusahaan harus mampu menghadapi persaingan dengan meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi. Karena perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang paling dekat dengan masyarakat dan menjadi kebutuhan sehari-hari.

Sebab itu peneliti terdorong untuk mengerjakan penelitian dengan berjudul. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah disusun, oleh karena itu dapat disusun pertanyaan penelitian yaitu.:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi ?

1.3 Batasan Masalah

Dengan memikirkan bermacam keterbatasan dalam penelitiannya ini, peneliti melakukan beberapa pemisahan masalah yang harus diteliti yaitu.:

Profitabilitas dengan penilaian Return on Assets (ROA). Likuiditas dengan penilaian Current Ratio (CR). Ukuran Perusahaan dengan penilaian Logaritma natural dari total aset yang dimiliki dan Nilai Perusahaan dengan penilaian

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan itu. Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diterima dari penelitian ini adalah :

Bagi praktisi peneliti dapat membagikan semangat, arahan dan melengkapi penelitian terdahulu . Sebagai alat menambahkann wawasan ilmu pengetahuan dalam manajemen keuangan dan sebagai alat pengimplementasian teorii-teori yang telah didapat di perkuliahan .

Bagi akademik peneliti berharap penelitian tersebut dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman dibidang akuntansi terhadap pengaruh profitabilitas , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan . Peneliti juga berambisi penelitian ini dapatt menggambarkan salah satu acuan yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dengan variable yang sama.

1.6 Sistematika

Sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagaimana permasalahan dalam penulisan ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini membicarakan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah , batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi akademik dan prakti, serta sistematika penelitian .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA



Pada bab ini mendeskripsikan terhadap tinjauan pustaka yang berkaitan dengan ranah ilmu, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema penelitian .

BAB III : METODOLOGI

Pada bab ini menerangkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan .

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Di bab ini mengandung mengenai pembahasan dari hasil pengolahan informasi yang sudah dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya.



KALBIS Institute

Transforming Hearts and Minds